

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa buku-buku tafsir *Al-Qur`ān* dan literatur lainnya. Jenis penelitian pustaka ini termasuk ke dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana Putra dan Lisnawati (2012: 36) memasukkan jenis penelitian pustaka ini kedalam salahsatu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Dengan judul “Konsep Akal dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ* dan Implikasinya terhadap Pendidikan,” konsep-konsep akal diungkapkan berdasarkan pemikiran M. Quraish Shihab yang terkandung dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ*, kemudian ditemukan kaitan atau implikasinya terhadap pendidikan untuk dapat digunakan dalam proses pendidikan.

B. Metode Penelitian

Djajasudarma (2006: 7) mengartikan metode penelitian sebagai alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau sering juga disebut studi literatur, *book survey*, atau *library research*. Djajasudarma (2006:7) mengungkapkan bahwa penelitian pustaka dilakukan dengan menggunakan buku-buku sebagai sumber data. Selain itu, Fathoni (2006: 95-96) mengungkapkan bahwa penelitian pustaka merupakan:

suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.

Kemudian Zed (2008: 4) mengungkapkan bahwa dalam penelitian jenis ini, peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata (*eyewitness*).

Dengan menggunakan metode penelitian pustaka ini, data penelitian dikumpulkan dari buku Tafsir *Al-Miṣbāḥ* sebagai buku pokok, kemudian diperoleh data-data terkait dari buku sumber lainnya, juga dari sumber tertulis lainnya, seperti *website*.

Sebagai panduan langkah-langkah operasionalnya, penelitian ini juga menggunakan metode tafsir *maudū'ī*. M. Quraish Shihab (2007: 69) mengemukakan bahwa metode tafsir *maudū'ī* yaitu

Metode yang ditempuh oleh seorang mufasir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'ān yang berbicara tentang suatu tema serta mengarahkan kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat itu turun secara berbeda, tersebar pada berbagai *sūrah* dalam Al-Qur'ān dan berbeda waktu dan tempat turunnya.

Hal ini senada dengan pendapat Kadar M. Yusuf (2012: 139) yang mengemukakan bahwa tafsir *maudū'ī* ialah menafsirkan ayat Al-Qur'ān berdasarkan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dikaji adalah konsep akal. Maka, dalam langkah operasionalnya, peneliti menghimpun ayat-ayat Al-Qur'ān yang berbicara tentang akal.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan beberapa istilah tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Akal; makna akal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya pikir yang dimiliki manusia untuk mengerti sesuatu sehingga berpengaruh kepada perilakunya. Adapun makna akal dalam tafsir *Al-Miṣbāḥ*, hal itulah yang hendak dicari dalam penelitian ini.
2. Pendidikan; pendidikan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah usaha mendewasakan atau mengarahkan perilaku peserta didik ke arah

yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Allah Swt. untuk menjadi manusia kamil (*insān kāmil*).

3. Implikasi; makna implikasi dalam penelitian ini, sesuai dengan maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Indonesia, 2008: 529) yang berarti keterlibatan. Salah satu hal yang dicari dalam penelitian ini ialah keterlibatan akal, khususnya konsep akal menurut tafsir *Al-Miṣbāḥ* dalam pendidikan.

D. Instrumen Penelitian

Moloeng (2007: 168) mengartikan instrumen sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012: 59-60) menyebutkan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Ia melanjutkan, bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sugiyono juga menyampaikan bahwa “*the researcher is the key instrumen*”, artinya peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Senada dengan pendapat Sugiyono, Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 60) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

E. Sumber Data

Arikunto (2006: 129), menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, buku tafsir *Al-Miṣbāḥ* merupakan buku pokok yang diteliti, kemudian ditunjang dengan buku-buku dan sumber lainnya seperti

website sebagai sumber data penunjang dalam pembahasan dan sebagai sumber data faktual.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari literatur, dengan mengadakan penelitian pustaka (*library research*). Selain itu, karena penelitian ini menggunakan metode *maudū'ī*, maka proses pengumpulan data dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang harus ditempuh seorang peneliti yang menggunakan metode *maudū'ī* tersebut.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam metode tafsir *maudū'ī* menurut Kadar M. Yusuf (2012: 139) ialah menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji, menentukan kata kunci mengenai permasalahan itu dan padanannya dalam *Al-Qur`ān*, mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara mengenai topik tersebut, yang tersebar dalam berbagai sūrah, menyusun ayat-ayat itu sesuai dengan kronologis turunnya (jika memungkinkan), menjelaskan maksud ayat-ayat tersebut berdasarkan penjelasan ayat yang lain, perkataan *Nabī* Saw, sahabat, dan analisis bahasa, dan membuat suatu kesimpulan tentang jawaban permasalahan yang terkandung dalam topik yang dibahas.

Dalam pelaksanaan penelitian, ada beberapa keadaan yang mengharuskan adanya beberapa langkah tambahan yang perlu dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hakikat, fungsi, hubungan akal dengan potensi lain, konsekuensi bagi manusia yang tidak

menggunakan akal dengan semestinya, dan implikasi edukatif konsep akal dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ*.

2. Menentukan kata kunci mengenai permasalahan itu dan padanannya dalam *Al-Qur`ān*.

Kata kunci dari penelitian ini adalah akal, pendidikan dan Tafsir *Al-Miṣbāḥ*.

3. Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara mengenai topik tersebut, yang tersebar dalam berbagai *sūrah*.

Setelah menentukan batasan masalah penelitian ini, yaitu terfokus pada ayat-ayat yang mengandung redaksi yang berakar kata *'aqalaya'qilu*, kemudian ditemukan 49 ayat yang memuatnya.

4. Menyusun ayat-ayat itu sesuai dengan kronologis turunnya.

Setelah di susun berdasarkan waktu turunnya, urutan 49 ayat tersebut adalah QS. Al-A`rāf [7]: 169; Yāsīn [36]: 62; Yāsīn [36]: 68; Al-Furqān [25]:4 4; Al-Syu`ārā` [26]: 28; Al-Qaṣaṣ [28]: 60; Yūnus [10]: 16; Yūnus [10]: 42; Yūnus [10]: 100; Hūd [11]: 51; Yūsuf [12]: 2; Yūsuf [12]: 109; Al-An`ām [6]: 32; Al-An`ām [6]: 151; Al-Ṣaffāt [37]: 138; Al-Zumār [39]: 43; Al-Gāfir [40]: 67; Al-Zukhrūf [43]: 3; Al-Jāsiyah [45]: 5; Al-Naḥl [16]: 12; Al-Naḥl [16]: 67; Al-Anbiyā` [21]: 10; Al-Anbiyā` [21]: 67; Al-Mu`minūn [23]: 80; Al-Mulk [67]: 10; Al-Rūm [30]: 24; Al-Rūm [30]: 28; Al-Ankabūt [29]: 35; Al-Ankabūt [29]: 43; Al-Ankabūt [29]: 63; Al-Baqarah [2]: 44; Al-Baqarah [2]: 73; Al-Baqarah [2]: 75; Al-Baqarah [2]: 76; Al-Baqarah [2]: 164; Al-Baqarah [2]: 170; Al-Baqarah [2]: 171; Al-Baqarah [2]: 242; Al-Anfal [8]: 22; Ali `Imrān [3]: 65; Ali `Imrān [3]: 118; Al-Ḥadīd [57]: 17; Al-Ra`d [13]: 4; Al-Ḥasyr [59]: 14; *Al-Nūr* [24]: 61; Al-Ḥajj [22]: 46; Al-Ḥujūrāt [49]: 4; Al-Maidah [5]: 58; dan Al-Maidah [5]: 103.

5. Menghimpun penafsiran ayat-ayat tersebut dari buku Tafsir *Al-Miṣbāḥ*.

Himpunan tafsir tersebut dapat dilihat di lampiran. Dari 49 ayat tersebut, *Al-Miṣbāḥ* memberikan perhatian lebih terhadap akal hanya

dalam 12 ayat saja. Maka selanjutnya ayat-ayat tersebutlah yang dikaji lebih dalam. (Al-Ghazzali, 2009)

6. Menjelaskan maksud ayat-ayat tersebut berdasarkan penjelasan dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ* dan ditunjang dengan tafsir-tafsir lain dan beberapa literatur lain yang berkaitan dengan pembahasan.
7. Membuat suatu kesimpulan tentang jawaban permasalahan yang terkandung dalam topik yang dibahas.

G. Metode Analisis

Moloeng (2007: 248) mengutip pendapat Bogdan dan Biklen, bahwa “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.”

Penelitian ini menggunakan metode analisis *dilālah* dan *munāsabah*. *Dilālah* menurut Amir Syarifuddin (2009: 132-133) adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain. Sesuatu yang pertama disebut adalah *al-maḍlūl*, dan segala sesuatu yang kedua disebut *al-dāll* (petunjuk, penerang, atau yang memberi dalil). Sedangkan *munāsabah* menurut Kadar M. Yūsuf (2012: 96), adalah hubungan atau keterkaitan ayat-ayat *Al-Qur`ān* antara sebagiannya dengan sebagian yang lain. Sehingga ia terlihat sebagai suatu ungkapan yang rapi.

Selain itu Sugiyono (2011:247) mengemukakan pendapat Miles dan Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Ketiga langkah dalam pendapat Miles tersebut dan aplikasinya dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Mereduksi data; merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011: 247). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang memuat redaksi yang berakar kata ‘*aqala-ya’qilu*, yang

kemudian ditemukan sebanyak 49 kata. Setelah satu persatu ayat tersebut dijelaskan oleh Tafsir *Al-Miṣbāḥ*, ditemukan 12 ayat saja yang memuat data-data penting yang dapat diteliti lebih lanjut. Maka selanjutnya ke-12 ayat tersebutlah yang dikaji lebih dalam dalam penelitian ini.

2. Mendisplaykan data; penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian (Sugiyono, 2011: 249). Selanjutnya data penafsiran 12 ayat dari *Al-Miṣbāḥ* tersebut disandingkan bahkan dibandingkan dengan beberapa tafsir lain dan pendapat ilmuwan-ilmuwan lainnya dalam bentuk narasi atau uraian.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011: 252-253). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjawab masalah-masalah penelitian berdasarkan hasil penelitian.